

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus tentang penerapan senam kaki diabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang telah dilaksanakan pada 10 - 28 Februari 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses asuhan keperawatan dilakukan pada kedua pasien selama 6 kali dalam 2 minggu. Dimulai pengkajian pada 10 Februari 2025 dan 18 Februari 2025. Hasil pengkajian didapatkan data kedua pasien memiliki riwayat DM. Setelah dilakukan pengkajian dan analisa data ditegaskan diagnosa keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hiperglikemia. Berdasarkan masalah tersebut peneliti merencanakan tindakan keperawatan yaitu edukasi latihan fisik berupa senam kaki diabetes. Tindakan keperawatan dilakukan selama 6 kali dalam 2 minggu. Masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dapat teratasi dibuktikan dengan kriteria hasil yang ditetapkan tercapai.
2. Penerapan senam kaki diabetes dapat membantu meningkatkan nilai *Ankle Brachial Index*. Pada pasien 1 sebelum dilakukan penerapan senam kaki diabetes yaitu 0,87 mmHg, setelah dilakukan penerapan senam kaki yaitu 1,23 mmHg dan pasien kedua sebelum dilakukan penerapan senam kaki yaitu 0,88 mmHg, setelah dilakukan senam kaki yaitu 1,26 mmHg.
3. Penerapan senam kaki diabetes pada pasien 1 dan pasien 2 memiliki kesamaan peningkatan pengetahuan serta kesamaan sikap yang dirasakan

setelah implementasi senam kaki. Psikomotorik atau kemandirian pasien 1 yaitu semua gerakan dilakukan sedangkan pasien 2 yaitu 9 dari gerakan dilakukan. Perbedaan tersebut dipengaruhi karena pasien 1 mencoba untuk melakukan senam secara mandiri setelah diajarkan oleh peneliti pada hari pertama, sedangkan pasien 2 mulai mencoba secara mandiri setelah implementasi hari kedua.

4. Faktor pendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terjalannya kerja sama yang baik antara peneliti, pasien, keluarga pasien, kader posyandu, pihak puskesmas Gamping II dan dosen pembimbing. Kedua klien serta keluarga klien sangat antusias, dan sangat kooperatif sehingga memudahkan peneliti dalam memberikan implementasi. Kedua klien juga mudah untuk memberikan kontrak waktu kepada peneliti. Faktor penghambat penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu tidak adanya alat *dropper* untuk mengukur nilai ABI sehingga peneliti menggunakan *sphygmanometer* untuk mengukur nilai ABI.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penerapan senam kaki diabetes melitus menggunakan media koran terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak yang terkait dalam bidang keperawatan antara lain:

1. Bagi Puskesmas

Hasil penerapan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi puskesmas khususnya dalam memberikan gambaran mengenai pembuatan SOP senam kaki diabetes yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan senam

kaki diabetes melitus, khususnya untuk mengurangi gangguan pada sirkulasi darah di kaki pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2

2. Bagi Perawat Puskesmas

Diharapkan dengan adanya penerapan senam kaki diabetes menggunakan media koran pada pasien diabetes melitus tipe 2 dapat menerapkan tindakan keperawatan dan menjadi salah satu cara alternatif untuk mengurangi gangguan sirkulasi darah pada penderita diabetes melitus tipe

2. Diharapkan juga dapat memeriksa nilai ABI pada pasien diabetes melitus tipe 2 agar resiko terhadap penyakit penyumbatan darah di kaki berkurang. Selain itu, dapat memberikan dukungan sosial, dukungan psikologi, dan tindak lanjut kepada pasien diabetes melitus tipe 2 yang tidak mau menjalani pengobatan serta melakukan pemeriksaan.

3. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi referensi dan masukkan mengenai penerapan senam kaki diabetes melitus menggunakan media koran.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman pribadi dari segi ilmiah dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

Diharapkan juga dapat dijadikan data based untuk jurnal dan penelitian selanjutnya.